

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA SMA RK DELI MURNI DELI TUA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK AKROSTIK

Nurjummi¹⁾, Nila Afningsih²⁾
¹⁾²⁾ Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
e-mail : nurjumnip22@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 14 Juli 2021

Direvisi: 30 Juli 2021

Diterima: 28 Oktober 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa SMA RK Deli Murni Deli Tua. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dimana dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dengan dua siklus, dimana disetiap siklus terdiri dari 4 tahapan pelaksanaan yaitu tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 23 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes awal siswa sangat rendah dengan nilai rata-rata 12,4 atau 49,7 %. Untuk itu peneliti menerapkan teknik akrostik dalam dua tahapan berikutnya. Peningkatan keterampilan siswa mulai terlihat walaupun masih dibawah KKM yaitu 75 dengan nilai rata-rata 16,5 atau 66,4%. Karena nilai tersebut masih dibawah KKM maka, di tahapan kedua ini peneliti tetap menggunakan teknik yang sama dan nilai keterampilan siswa sudah mencapai atau bahkan melebihi nilai KKM dengan nilai rata-rata 20,6 atau 82,4%. Siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sampai siklus kedua sebesar 8,2%.

Kata kunci: PTK, teknik akrostik, menulis puisi

Abstract

This study aims to improve students' poetry writing skills by using acrostic techniques in SMA RK Deli Murni Deli Tua students. This type of research is classroom action research which uses Kurt Lewin's model with two cycles, where each cycle consists of 4 stages of implementation, namely the planning stage, the action stage, the observation stage, and the reflection stage with a quantitative approach. The subject of this research is class X SMA RK Deli Murni Deli Tua, totaling 33 students, consisting of 23 female students and ten male students. The results showed that the average student's initial test results were shallow, with an average score of 12.4 or 49.7%. For this reason, the researchers applied the acrostic technique in the following two stages. The improvement of students' skills began to be seen even though it was still below the KKM of 75, with an average value of 16.5 or 66.4%. Because the score is still below the KKM, the researcher continues to use the same technique in this second stage, and the student's skill scores have reached or even exceeded the KKM score with an average value of 20.6 or 82.4%. Students experienced an increase from pre-action to the second cycle of 8.2%.

Keywords: PTK, acrostic technique, writing poetry

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa terdiri dari 4 macam yaitu membaca, mendengarkan, menyimak dan menulis.

Seperti yang diungkapkan oleh (Nurgiyantoro, 2010) yang menerangkan bahwa penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari

dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa atau elemen-elemen linguistik dan penguasaan bahasa untuk kegiatan komunikasi". Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang / tanda/ tulisan yang bermakna. menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing grafik tersebut apabila mereka memahami Bahasa dan gambar grafik itu".

Sedangkan menurut (Suhendar, 2008) keterampilan menulis merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang terdapat pada diri melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dengan tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan (menyimak, berbicara, membaca) lainnya.

Dalam membuat sebuah tulisan tentunya diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut pendapat Gie (dalam Nurudin, 2010) unsur menulis terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Dalam kegiatan menulis juga tentunya memiliki tujuan. Keterampilan menulis siswa dapat meningkatkan kecerdasannya, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, menumbuhkan keberanian dan dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi".

Kata puisi adalah serapan dari *poesis* (mencipta), terdiri dari dua hal, yaitu tubuh dan ruh. Sebetuk pengucapan Bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif,

emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya".

Berbicara tentang puisi, puisi sangat banyak jenisnya. Puisi dapat dikategorikan berdasarkan lima aspek (dalam Suryaman, 2013) yaitu puisi berdasarkan zaman, puisi berdasarkan penyair, puisi yang dikategorikan menurut langsung tidaknya makna dalam kaitannya dengan diksi dan bahasa kiasan yang dipakai, puisi menurut pilihan diksi dan penyair, puisi berdasarkan wujud fisiknya.

Dalam kehidupan di masa sekarang ini, sangat jelas bahwa keterampilan menulis sangat diperlukan bahkan sangat berpengaruh bagi seseorang. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah.

Melihat banyaknya manfaat dari kegiatan menulis, seharusnya menulis menjadi suatu kegiatan yang diminati siswa. Namun pada kenyataannya menulis masih menjadi sesuatu yang sulit dilakukan bagi para siswa di beberapa sekolah. Khususnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Bahasa Indonesia di SMA RK Deli Murni Deli Tua menunjukkan masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam menuliskan sebuah puisi hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis puisi atau dengan

kata lain minat siswa sangat rendah dan menyebabkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah puisi masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru harus memiliki teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi menurut peneliti yaitu dengan menggunakan teknik akrostik.

Menurut (Sudiby, 2008) Kata Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu *acrostiche* dan dari bahasa Yunani yaitu *akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata". Kelebihan teknik ini yaitu sangat cocok untuk diterapkan bagi para penulis puisi pemula atau peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis puisi, karena dengan teknik ini mereka telah mendapat rangsangan dari judul puisi yang mereka tentukan dan kemudian mereka kembangkan setiap huruf dari judul itu pada setiap larik sampai menjadi sebuah puisi yang utuh.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan dan pemecahan masalah pada suatu subjek kelompok yang diteliti, serta mengamati tingkat keberhasilan dari tindakan tersebut (Salahudin, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2021 di bulan Mei di SMA RK Deli Murni Deli Tua Jl. Nogio VI no.117, Deli Tua., Kec. Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Target atau sasaran dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X, sebagai upaya

untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas X MIA¹ SMA RK Deli Murni Deli Tua yang berjumlah 33 siswa, 23 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Prosedur penelitian yaitu menggunakan model Kurt Lewin yang meliputi beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan. Di mulai dari tahapan perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan diakhiri dengan tahapan refleksi. Jika dalam tahapan atau siklus pertama tindakan yang dilakukan belum meningkatkan hasil dari tujuan penelitian maka akan dilanjutkan dengan tahapan atau siklus selanjutnya sehingga hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Menurut (Arikunto, 2013) tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dalam bentuk rubrik penilaian keterampilan menulis puisi siswa berupa aspek kesatuan makna, diksi, pengimajian, persajakan dan gaya bahasa.

Menurut (Nurgiyantoro, 2010) non tes merupakan alat dari penilaian yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik tanpa melalui tes dengan alat tes. Dengan kata lain non tes menggunakan penilaian berdasarkan wawancara, observasi dan bisa juga dengan menggunakan catatan lapangan.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan berbagai cara atau tahapan. Dalam penelitian ini teknik

analisis data dilakukan secara analisis data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2016), teknik kuantitatif adalah teknik yang menggunakan statistik berupa data yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol". Jadi analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang menggunakan perhitungan statisti dengan angka.

Nilai keterampilan siswa pada setiap tahapan atau siklus dijumlahkan kemudian diitung dala persentase dengan menggunakan rumus nilai rata-rata hitung seperti berikut ini.

$$X = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + X_n}{N}$$

Keterangan:

X :Rata-rata hasil belajar siswa

Xn :Jumlah total nilai seluruh siswa

N :Jumlah total siswa
 (Nurgiyantoro, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Sebelum dilakukannya tahapan atau siklus dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan pratindakan sebagai acuan untuk perancangan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan. Karena dalam tahapan pratindakan ini, peneliti akan mengetahui bagaimana keterampilan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada tabel sebgaai berikut ini.

Tabel 1. Skor Awal Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi

No	Aspek	Juml ah	Rata-rata	Perse ntase
1	Kesatuan makna	86	2,6	52
2	Diksi	79	2,4	48
3	Persajakan	85	2,6	52
4	Pengimajian	79	2,4	48
5	Gaya bahasa	80	2,4	48
Jumlah		410	12,4	49,7

Dari tabel tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa

dalam menulis puisi masih jauh dari nilai KKM yaitu 75 atau dapat dikategorikan rendah dimana daalam tahap pratindakan ini rata-rata kemampuan siswa dari keseluruhan aspek sebesar 12,4 atau 49,7 %.

Dari hasil tersebut peneliti akan melakukan tahapan atau siklus yang pertama sebagai perbaikan untuk nilai keterampilan siswa dalam menulis sebuah puisi.

1. Tahap atau Siklus Pertama

Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah puisi, peneliti menggunakan sebuah teknik. Teknik tersebut adalah teknik akrostik. Hasil kemampuan siswa dalam tahapan atau siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Siklus Pertama Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik

No	Aspek	Juml ah	Rata-rata	Perse ntase
1	Kesatuan makna	131	3,9	78
2	Diksi	105	3,1	62
3	Persajakan	111	3,4	68
4	Pengimajian	102	3,1	62
5	Gaya bahasa	99	3	60
Jumlah		549	16,5	66,6

Dari tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik mengalami peningkatan. Dari nilai rata-rata 12,4 atau 49,7% menjadi 16,5 atau 66,4%. Dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 4,1 atau 16,7%.

Hasil keterampilan siswa dalam siklus pertama masih dibawah KKM yaitu 75, untuk itu diperlukan siklus lanjutan demi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik.

Tahapan atau Siklus Kedua

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan sebagai perbaikan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik. Tahapan ini sama halnya seperti tahapan pertama.

Hasil peningkatan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik tahap kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Skor Siklus kedua Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Menggunakan Teknik Akrostik

N	Aspek	Juml	Rata-	Perse
o		ah	rata	ntase
1	Kesatuan makna	144	4,3	86
2	Diksi	134	4,1	82
3	Persajakan	129	3,9	78
4	Pengimajian	130	3,9	78
5	Gaya bahasa	140	4,2	84
Jumlah		680	20,6	82,4

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA RK Deli Murni Deli Tua. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata siswa dalam pratindakan, siklus I, dan siklus II. Skor rata-rata pada pratindakan adalah 12,4 atau dengan persentase 49,7%. Pada pelaksanaan tindakan siklus I skor rata-rata siswa meningkat menjadi 16,5 atau dengan persentase 66,4%. Skor rata-rata siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II juga menunjukkan peningkatan yang baik yaitu menjadi 20,6 atau dengan persentase 82,4%.

Saran

Terima kasih kepada Yayasan Pendidikan SMA RK Deli Murni Deli Tua, dengan diadakannya penelitian ini menggunakan teknik akrostik dalam pembelajaran menulis puisi keterampilan siswa dari berbagai aspek dapat meningkat untuk itu kedepannya dalam pembelajaran menulis puisi dapat diterapkan dan di kolaborasikan dengan media lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*: Rineka Cipta.
 Nurudin. (2010). *Dasar-dasar Penulisan*. Bandung: UMM Press.
 Nurgiyantoro, B. (2010). *Teknik Dan Instrument Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada
 Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* . Bandung: PT Pustaka Setia.
 Sudiby. (2008). *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik*. Tersedia: <http://gerbangpendidikan.blogspot.com>
 Sugiyono. (2016). *Teknik Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
 Suhendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
 Suryaman, W. (2013). *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: UGM Press.